

Penyunting:  
**Athiful Khoiri**  
**Fikri Wildan Nasution**

**masa kini**

# UNISA MENULIS COVID-19



Kata Sambutan

**Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat**  
Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Penyunting  
Athiful Khoiri  
Fikri Wildan Nasution

**UNISA  
MENULIS  
COVID-19**



# UNISA MENULIS COVID-19

Penyunting : Athiful Khoiri & Fikri Wildan Nasution  
Ilustrasi Sampul : Amrina Rosyada  
Desain & Tata Letak : @fikriwildans

Cetakan 1, September 2020  
ISBN 978-623-94563-1-3

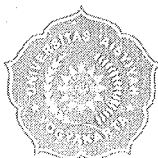
Diterbitkan oleh



## Masa Kini

Perumahan Timoho Asri IV,  
Muja-Muju, Umbulharjo,  
Kota Yogyakarta, 55165  
e-mail: [redaksi@masa-kini.id](mailto:redaksi@masa-kini.id)  
Kontak: 0812-2550-0440

Bekerjasama dengan:



Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Jl. Siliwangi (Ring Road Barat), No. 63, Mlangi,  
Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55292  
Telepon: (0274) 4469199, Fax: (0274) 4469204  
e-mail: [fikes@unisayogya.ac.id](mailto:fikes@unisayogya.ac.id)

# DAFTAR ISI

Testimoni

Sambutan Rektor : **Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. ~ 11**

Catatan Penyunting ~ **13**

## TERMIN SATU - AGAMA

- Sikap Positif sebagai Perlawanan terhadap Covid-19  
**Diyah Candra Anita, S.Kep., Ns., M.Sc. ~ 25**
- Fatwa Ulama Ibadah #DiRumahSaja dan Masjid yang Menolakny  
**Iwan Setiawan, S.Pd.I., M.S.I. ~ 31**
- Puasa, Korona, dan Ujian Kemanusiaan  
**Dr. M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I., M.S.I. ~ 37**
- Merenungi Ad-Dhuha di Masa Bencana  
**Rizki Firmansyah, Lc., M.Hum. ~ 45**
- Taati *Ulil'Amri*  
**Royan Utsani, Lc., M.H.I. ~ 49**
- *Tazkiyatun Nafsi vs Covid-19*  
**Syaifullah, M.Hum. ~ 54**
- Cegah Virus Korona dengan 7 Ajaran Islam dalam Aktivitas Keseharian  
**Dewi Suryanti. ~ 59**
- Covid-19 dan Momentum Penyadaran Beragama  
**Tuwuh Pitoyo, S.Kom. ~ 64**

- Berpikir Positif dalam Menyikapi Pandemi Covid-19  
**Wirdan Ananta Putra ~ 68**
- Tentang Covid-19  
**Basit Adhi Prabowo, S.T. ~ 73**
- Semangat Al-Maun untuk Covid-19  
**Pipit Yusfrita Rahmawati, S.T. ~ 79**
- Covid-19 Mengajarkan Kesabaran  
**Sri Lestari Linawati, S.S., M.S.I. ~ 85**
- Tentang Kejadian selama Pandemi  
**Ashifa Suci Gunanza ~ 88**
- Menuju Indonesia Bebas Covid-19  
**Bella Zahara Leila ~ 92**
- Ramadan di Masa Pandemi  
**Delis Anjani ~ 95**
- Cerita tentang Covid-19  
**Fitra Hayati ~ 100**
- Tantangan Covid-19 bagi Umat Muslim  
**Maulidina Selvianingtyas ~ 105**
- Pengalaman SKD di Rumah Sakit Kota Yogyakarta  
**Nurafipah ~ 110**
- Peristiwa yang Terjadi saat Covid-19  
**Renha Wiguna ~ 114**

- Cerita saat Wabah Korona  
**Rezi Akhsani Taqwim ~ 120**
- Penanganan Virus Covid-19 dalam Berbagai Aspek  
**Risa Nur Khasanah ~ 126**
- Ibadah di Tengah Pandemi  
**Sry Rezeki ~ 132**
- Teologi Al-Maun dalam Melawan Covid-19  
**Surahman Sukron Rosyadi ~ 137**

#### **TERMIN DUA – SOSIAL & HUMANIORA**

- Harapan di Tengah Pandemi Covid-19  
**Dzakiyatul Fahmi Mumtaz, S.Kep. Ns., M.Kep. ~ 145**
- Meredam Pandemi: Kebijakan, Kepatuhan, dan Kerjasama  
**Gerry Katon Mahendra, S.I.P., M.I.P. ~ 150**
- Ekonomi dan Ketahanan Pangan Keluarga selama Pandemi Covid-19  
**Nor Eka Noviani, S.Gz., M.P.H. ~ 157**
- Hikmah Korona untuk Mencintai Bumi  
**Islamiyatur Rokhmah, S.Ag., M.S.I. ~ 165**
- Psikologi Hati saat Pandemi Covid-19  
**Ratna Yunita Setiyani Subardjo, M.Psi., Psikolog ~ 170**
- Sebegitu Mengerikankah Korona?  
**Dr. Farida Kartini, S.Ag., S.Si.T., M.Sc. ~ 176**

- Covid-19 Memadamkan Keserakahan Manusia  
**Bayu Susena, S.H. ~ 183**
- Covid-19, *Work From Home* dan Keluarga  
**Dewi Rahmawati, S.Psi., Psikolog ~ 188**
- Covid-19 dan Kepedulian antar Sesama  
**Dita Racmawati, S.I.P. ~ 193**
- Covid-19 dan Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus  
**Sukmawati Hayuningtyas, A.Md. ~ 198**
- Persembahkan Terbaik Perawat untuk Bangsa  
**Aldi Ramanda ~ 202**
- Bersahabatlah dengan Covid-19  
**Adriana Lintang Cahyadewi ~ 208**
- Tetap Semangat Menghadapi Covid-19  
**Anggi Sasmita ~ 215**
- Kita dan Covid-19  
**Anita Dwikurnia Sulistyowati ~ 221**
- Sudut Pandang Penanganan Pandemi Covid-19  
**Aprimansah ~ 225**
- Tetap Semangat di Masa Covid-19  
**Arisa Novita Mutiara Dewi ~ 231**
- Jangan Panik!  
**Destiqal Salsabil Abdullatif ~ 236**

- *Social Distancing*, Atmosfer Baru Indonesia  
**Eka Maulina ~ 240**
- Catatan Manisku selama Pandemi Covid-19  
**Hartatik Dwi Cahyani ~ 244**
- Menghadapi Kecemasan sebagai Kesadaran Melawan Covid-19  
**Ima Erwinda ~ 252**
- Penanganan Medis terhadap Covid-19 di Indonesia  
**Irsyad Hidayat Sukmana ~ 256**
- Inspirasi dari “Orang Terdahulu”  
**Kasriani ~ 260**
- Buka Pikiranmu Sebelum Kata-katamu  
**Lilis Yuliana Wati ~ 265**
- Covid-19 dan Masyarakat Indonesia  
**Lisa Ayu Listari ~ 269**
- Semangat Generasi Milenial Memerangi Covid-19 untuk Adiwangsa  
**Ludita Pantari ~ 274**
- Peristiwa yang Terjadi di Tengah Pandemi  
**Nur Rah Mulyo ~ 280**
- Quo Vadis Masyarakat Masa Pandemi Covid-19  
**Rahmad Rizaldy Khairullah ~ 285**
- Merebaknya Virus Korona  
**Saphira Puspita Surahman ~ 293**



- Tetap Semangat di Masa Pandemi  
**Sylvia Puspa Ananda ~ 298**
- Muhammadiyah dan Covid-19  
**Thifal Azhaar Aufa Briandani ~ 302**

### TERMIN TIGA – MEDIS & KESEHATAN

- Komunikasi Risiko “*One Health*” untuk Menghadapi *Corona Virus Disease* (Covid-19)  
**Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, S.I.Kom., M.A. ~ 309**
- Aku dan Korona  
**Arif Yusuf Wicaksana, S.Farm.Apt., M.Sc. ~ 319**
- Mengapa Olahraga Penting?  
**Devinta Yulia Laksmi, S.Ftr ~ 328**
- Kiat Menjaga Imun Keluarga di Era Covid-19  
**Dr. Mamnu'ah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J. ~ 336**
- Olahraga di Bulan Ramadan saat Covid-19  
**Nuwahida Puspitasari, SST.FT., M.Or. ~ 341**
- Mengoptimalkan Fungsi Paru selama *Work From Home*  
**Rizky Wulandari, S.St.FT., M.Fis. ~ 346**
- Belajar dari H5N1  
**Irkhamiyati, S.I.P., M.I.P. ~ 300**
- Covid-19, Medis, dan Perilaku Masyarakat Indonesia  
**Khairun Nisak, S.I.P. ~ 258**

- Mereka yang Bertaruh Nyawa  
**Azzura Rahmani ~ 362**
- Dampak Positif Pandemi Covid-19  
**Baiq Listia Tari Destia ~ 367**
- Paradigma Masyarakat Indonesia terhadap Pandemi Covid-19  
**Dina Elisya'banniah ~ 371**
- Persiapan Fisik, Mental, dan Spiritual Seorang Perawat  
**Emi Hermawati ~ 376**
- *Panic Buying* Masyarakat di Masa Pandemi  
**Hosana Yuku Pasida ~ 379**
- Kisah Anestesiologi saat Pandemi Covid-19  
**Muhammad Annaba Alwi Tholib ~ 384**
- Perawat Mempersembahkan Karya Terbaik untuk Bangsa  
**Novi Dian Pratiwi ~ 389**
- Bersatu Melawan Covid-19, Persiapan Menjadi Perawat  
**Nur Afifah Juni Mauludiyah ~ 394**
- Ibrah Pandemi dan Cerita Seorang Perawat  
**Siti Hanifah ~ 397**
- Membangun Mental Sehat Era Covid-19  
**Wahyu Afrilia Nur Kholifah ~ 401**
- *Social Distancing* dan Persiapan Medis Mencegah Covid-19  
**Widia Astuti ~ 406**

- Merebaknya Pandemi Covid-19  
**Widya Anisa Miftahusna ~ 410**
- Lawan Covid-19 dengan Gizi Seimbang  
**Zalfa Mahdiyah ~ 416**

### TERMIN EMPAT – SAINS & TEKNOLOGI

- Strategi Melawan Covid-19: Literasi, Koordinasi, dan Teknologi  
**Arif Bimantara, S.Pi., M.Biotech. ~ 423**
- Optimalisasi Pembelajaran Daring selama Pandemi  
**Lailatuz Zaidah, S.ST.Ft., M.Or. ~ 431**
- Humas Perguruan Tinggi di Era *Physical Distancing*  
**Sinta Maharani, S.Sos. ~ 434**
- Strategi Mitigasi dan Adaptasi Covid-19 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
**Suprihatin Wijayanti, S.TP., M.Sc. ~ 439**
- Korona Wujud Nyata Revolusi 4.0  
**Eka Wijayanti ~ 447**
- Covid-19: Cerita Perkuliahan Daring Mahasiswi Keperawatan  
**Isnaini Nurohmah ~ 453**

Catatan Akhir I : **Drs. H. M. Agus Samsudin, M.M. ~ 459**  
 Catatan Akhir II : **Moh. Ali Imron, S.Sos., M.Fis. ~ 466**

# Covid-19, Medis, dan Perilaku Masyarakat Indonesia

Khairun Nisak, S.I.P.

Pustakawan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan beredarnya virus Korona di negara Tiongkok persisnya di Wuhan. Korona kemudian menyebar ke seluruh dunia. Tanggal 11 Februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh 2019-nCoV sebagai penyakit *Coronavirus 2019* (Covid-19) (Sun, et al, 2020). Pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2020, WHO telah mengumumkan bahwa Korona yang diberi nama Covid-19 sebagai pandemi. Dengan keluarnya keputusan dari WHO tersebut mau tidak mau berdampak pada dunia jasa, perdagangan, dan perindustrian.

Covid-19 atau *coronavirusdisease* adalah sebuah virus baru yang dapat menular kepada manusia yang menyerang sistem pernafasan bahkan dapat menyebabkan kematian, Thalia (2020). Kasus di Wuhan, demi mencegah penularan lebih banyak lagi warga Wuhan di karantina dan tidak boleh keluar rumah. Karantina dilakukan sekitar bulan Januari, padahal virus ini muncul sekitar bulan Desember 2019.

Meskipun dirasa lambat dalam menangani virus tersebut, tapi warga Tiongkok mau mematuhi perintah tersebut. Wei (2010) mengungkapkan bahwa saat Wuhan mengambil tindakan proaktif untuk mengisolasi daerahnya, beberapa negara seperti Amerika dan Kanada mengadopsi strategi alternatif lebih memilih isolasi rumah untuk individu yang menunjukkan gejala, sementara hanya kasus parah yang dianjurkan dirawat di rumah sakit, mungkin hal itu sebagai upaya untuk mencegah *overload* pada sistem kesehatan. Di Indonesia ada beberapa masyarakat yang *cuek* terhadap virus

ini. Tidak peduli himbauan pemerintah untuk melakukan *social distancing*. *Social distancing* adalah ajakan pemerintah untuk menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, menghindari kerumunan yang lebih dari sepuluh orang, menjaga kebersihan lingkungan, memakai masker bagi yang sakit, dan mencuci tangan minimal 20 detik dengan menggunakan sabun.

Dalam Surat kabar online (CNBCIndonesia.com, 2020) menjelaskan bahwa seseorang dengan usia di atas 65 tahun (lansia/lanjut usia) bisa terpapar virus Korona dengan persentase risiko hingga 54%. Risiko ini termasuk beberapa kondisi penyakit pernapasan, seperti paru kronis dan asma akut.

Masih dalam (CNBCIndonesia.com, 2020) menyatakan bahwa dalam studi terpisah, penelitian di *NYU Langone Health* juga menemukan bahwa pasien dibawah 60 tahun juga berada dalam risiko yang lebih tinggi jika mereka mengalami obesitas. (Jin et al., 2020) menyebutkan bahwa karakteristik baru Covid-19, termasuk peningkatan pengelompokkan keluarga dan cedera hati, kecenderungan tipe parah/kritis dan tingkat suhu tubuh yang lebih tinggi  $>38,5^{\circ}\text{C}$ .

Menurut Yunus & Rezeki (2020) pemerintah sadar penularan Covid-19 adalah melalui percikan lendir, sehingga bagi yang sakit wajib menggunakan masker. Faktor risiko tersebut sudah di umumkan oleh pemerintah agar semua lapisan masyarakat selalu waspada supaya terhindar dari Covid-19.

Awal mula Covid-19 di temukan di Indonesia adalah di DKI Jakarta. Gubernur DKI Jakarta mengambil kebijakan untuk menutup semua sekolah selama 14 hari, begitu juga dengan perguruan tinggi dan tempat wisata. Ajakan dari pemerintah untuk melakukan *social distancing* banyak di acuhkan oleh masyarakat. Pola pikir masyarakat yang berfikir hidup di tangan Tuhan dan kematian adalah takdir menjadi hambatan bagi pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Data dari UNESCO dalam (Franchi, 2020) menyebutkan bahwa efek virus ini memiliki dampak besar bagi

dunia pendidikan, Saat pemerintah provinsi DKI Jakarta memberikan kebijakan untuk melakukan kegiatan, baik sekolah dan bekerja dirumah, ada sebagian masyarakat memilih untuk berlibur bersama keluarganya. Banyak pihak yang geram atas perilaku mereka yang seolah-olah menganggap *enteng* Covid-19. Bahkan ada pejabat daerah yang menolak untuk di periksa dan dijadikan ODP (Orang Dalam Pengawasan) setelah bepergian dari luar negeri dan zona merah Covid-19.

Dalam keadaan seperti ini, tiba-tiba masker dan *handsanitizer* hilang dalam peredaran. Bahkan jika ada harganya pun sudah tidak manusiawi. Padahal masker dibutuhkan dan wajib digunakan untuk orang yang sakit. Petugas medis pun juga kekurangan masker dan APD. Perbuatan oleh beberapa oknum untuk melakukan penimbunan yang membuat masker menjadi langka, bahkan ada pencurian masker di rumah sakit dan pelakunya oknum orang dalam sendiri.

Kasus diatas adalah mereka yang tidak taat terhadap pemerintah dan memanfaatkan situasi keadaan saat ini. Ada juga masyarakat yang patuh dan mengikuti anjuran pemerintah dengan *social distancing*. Bagi mereka yang mengikuti anjuran dari pemerintah mereka akan tetap di dalam rumah dan berkegiatan keluar rumah hanya saat ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan.

Menghindari berkerumun lebih dari sepuluh orang dan menjaga jarak adalah cara yang efektif jika sedang berada di luar rumah. Banyak daerah yang melakukan karantina mandiri di setiap jalan masuk kampung atau kompleks. Jalan masuk menuju kampung atau kompleks hanya melalui satu akses yang dijaga oleh penduduk sekitar. Sayangnya niat baik itu tidak berjalan dengan baik karena pelanggaran yang dilakukan oleh penjaganya.

Para penjaga menyalahi aturan pemerintah dengan tidak menggunakan masker saat menjaga portal. Bahkan mereka kadang bergerombol dan tidak menjaga jarak. Sayangnya walaupun sudah ditegur tapi mereka seperti tidak memperdulikan teguran kepada

mereka. Seharusnya penjagaa yang ideal dilakukan tidak lebih dari 3 orang dengan menjaga jarak dan menggunakan masker.

Ada juga penjaga malam di pintu masuk adalah sekelompok ibu-ibu, lebih baik jika yang menjaga malam hari adalah pemuda. Tulisan ini tidak bermaksud untuk menyinggung pihak tertentu, hanya sebuah keprihatinan penulis melihat situasi saat ini yang masih jauh dari harapan pemerintah untuk melaksanakan *psychal distancing/social distancing*. Semoga saja bencana ini segera berakhir sehingga kita dapat melaksanakan kegiatan seperti biasanya. []